Harga 1 nommer 20 Ct

NOMMER 15. 15 FEBRUARI 1929. TAHOEN KA II.

# PERSATOEAN INDONESIA

TERBIT DOEA KALI SEBOELAN.

Penerbit H. B. P. N. I. Drukkerij KENANGA Weltevreden.

HARGA LANGGANAN
Boeat Indonesia 1 tahoen ................. f 4.—
½ tahoen ................. „ 2.—
Boeat loear Indonesia 1 tahoen ............ „ 5.50
Pembajaran dikirim lebih doeloe.

REDAKSI:
Ir. SOEKARNO
Mr. SOENARJO
Batavia Pintoe Ketjil 46 — Telf. No. 79 Batavia.

Harga Advertentie:
Satoe baris ........................................ f 0.30
Paling sedikit satoe kali moeat .............. „ 2.—
Berlangganan dapat moerah.
Adm: Mr. SARTONO Pintoe-Ketjil 46-Telf. No. 79 Bt.

## LEMBARAN KE 1

## BOEAH PIKIRAN POLITIEK

II.

oleh t. MOHAMMAD HATTA.

*(Samboengan P. I. No. 14).*

Bagaimanakah sekarang keadaan pimpinan P. N. I.? Kita semoea tahoe, bahwa P. N. I. kekoerangan pemimpin. Sebab itoe kita haroes mendidik pemimpin kita sendiri. Dalam sedikit waktoe kita haroes mempoenjai begitoe banjak pemimpin, sehingga pada tiap-tiap kota di Indonesia ada seseorang jang berdarah P. N. I., jang berotak P. N. I., jang mengetahoei sifat P. N. I. dengan sedalam-dalamnja. Sebab ia inilah jang mendjadi poesat pergerakan dalam lingkoengannja. Ia nanti bisa menjoesoen soeatoe komite dari 10 — 15 orang dan komite ini kelak akan mendjadi sendi Tjabang P. N. I. disana. Demikianlah kita bisa membesarkan partai kita.

Akan tetapi, dari manakah datang pemimpin kita? Sebab kita tahoe, bahwa pemimpin itoe haroes mempoenjai *kejakinan politik* dan *perasaan politik* (politiek inzicht), dari golongan manakah akan dididik pemimpin itoe? Saja bilang: dari *segala* golongan ra'jat, dari mereka jang berpengetahoean tinggi sampai kepada kaoem kromo. P. N. I. akan tersesat, manakala ia mengharap-harapkan sadja, bahwa pemimpinnja haroeslah teratoer dari mereka sadja jang berpengetahoean tinggi, jang bergelar [illegible] l.l. Karena gelaran Ir. mr. Ir. itoe sadja beloem memberi pengetahoean politik, beloem memberi kejakinan jang orangnja berperasaan politik. Ra'jat sendiri haroes melahirkan pemimpin-pemimpin jang berotak tadjam, jang keloear dari golongannja sendiri.

Saja sendiri soedah enam tahoen toeroet memimpin *„Perhimpoenan Indonesia"*, persarikatan kaoem terpeladjar Indonesia di Eropah. Enam tahoen lamanja saja senantiasa bergaoel dengan kaoem terpeladjar. Dan kejakinan saja adalah, bahwa tidak semoea, ja, barangkali hanja sebagaian ketjil, dari kaoem terpeladjar itoe sanggoep mendjalankan politik, biarpoen bagaimana pandai mereka dalam ilmoe mereka. Boeat politik adalah perloe sekali *ke-insjafan politik* (politiek bewustzijn). Dan tidak saban orang mempoenjai ini. Tentoe sadja tiap-tiap pemimpin kita haroes mempoenjai pengetahoean jang loeas, pemandangan jang lebar, ia ta' boleh seperti katak dibawah tempoeroeng. Akan tetapi, selain dari pengetahoean dan pemandangan itoe, amat perloe ke-insjafan politik.

Lihatlah pergerakan kaoem boeroeh di Eropah. Kebanjakan dari pemimpin-pemimpinnja keloear dari golongan ra'jat sendiri. Ingatlah pada marhoem President *Ebert* dari Djerman, *Severing*, *Branting* dan beberapa minister-minister jang lain dari pada beberapa keradjaan Eropah, semoeanja itoe keloear dari golangan kaoem boeroeh. Ebert moela-moelanja moerid toekang koelit.

Ini menjatakan bahwa *intellect* dan *ketadjaman otak* itoe *boekan monopoli* kaoem terpeladjar. Djoega dalam golongan kaoem ra'jat, dalam golongan kaoem kromo di Indonésia, banjak mereka jang berotak tadjam. Mereka tinggal rendah, karena tidak dapat kesempatan oentoek menoentoet ilmoe, tidak berkesempatan oentoek mengasah otak mereka. Kalau P. N. I. maoe lekas koeat, inilah kewadjiban pemimpin mentjaboet merekaitoe keatas, memberi mereka pengetahoean oemoem dengan mengadakan sekolah pendidikan. Ini djoega kewadjiban ra'jat boeat mendorongkan mereka itoe kemoeka.

Kalau P. N. I. maoe mendjadi partai ra'jat, haroeslah pemimpin-pemimpinnja keloear dari *segala* golongan ra'jat. Boekan sadja dari kaoem terpeladjar, jang telah mendapat kesempatan dari beroemoer 6 tahoen sampai

organisasi politik haroes mempoenjai *doea* matjam pemimpin: *pemimpin besar*, jang berpengetahoean dalam dan berpemandangan loeas, jaitoe jang mengemoedikan partai, dan *pemimpin ketjil*. Kebanjakan atau hampir semoea dari pemimpin ketjil ini haroes keloear dari dalam golongan ra'jat sendiri. Karena mereka mengetahoei betoel perasaan ra'jat dan djalan pikiran ra'jat, moedahlah bagi mereka menerangkan kepada ra'jat dengan tjara populair akan azas partai dan kepoetoesan partai. Banjak sekali diantara pemimpin-pemimpin besar jang tidak tahoe melahirkan pemandangan mereka dengan tjara moedah, sehingga ra'jat tidak mengerti. Inilah kewadjiban pemimpin-pemimpin ketjil oentoek mengoeraikan lagi pemandangan itoe menoeroet tjaranja pada ra'jat.

***

Sekarang kita bertanja: apakah jang haroes mendjadi ikatan jang koeat antara pimpinan dan jang dipimpin? Partai kita haroes mendjadi organisasi jang koeat, jang satoe djiwa! Sebab itoe pemimpin dan jang dipimpin haroes senantiasa berhoeboeng. Perhoeboengan itoe haroes ada tiap-tiap hari. Kalau tidak begitoe semangat partai mendjadi hilang! Dan jang paling baik boeat mengoeatkan semangat itoe, ialah *pers* sendiri: satoe madjallah harian dari P. N. I. Pendeknja *„Persatoean Indonesia"* haroes mendjadi soerat kabar harian. Dan segala lid-lid partai haroes mendjadi langganannja.

Selagi ra'jat wadjib berlangganan, begitoe djoega Pedoman Besar dan redaksi berwadjib mendjadikan madjallah ini sebagai soerat kabar ra'jat, dimana ra'jat boleh menoentoet pengetahoean. Sebab itoe poela sifat karangan-karangannja djangan begitoe soekar. Segala karangan-karangan haroes populair. Sampai sekarang sifat *„Persatoean Indonesia"* terlaloe „intellectualistisch". Dan jang mengarang hanja mereka jang berpengetahoean tinggi. Sebab itoe pemimpin-pemimpin rendah segan dan takoet mengeloearkan pikiran mereka dalam madjallah kita. Itoe salah benar! Pemimpin-pemimpin rendah haroes memoelai memberi tjontoh. *Toeroet mengarang djangan takoet!* Apa jang koerang benar, nanti akan diperbaiki oleh redaksi. Dan ra'jat djoega toeroet mengeloearkan pikiran, toeroet menoelis! Karena soerat kabar kita, boekan sadja kepoenjaan pemimpin tetapi teroetama kepoenjaan ra'jat. Djangan takoet, djangan gentar, karena kita berhaloean „self-help". Kita haroes pertjaja pada tenaga sendiri. Kalau ra'jat berani toeroet menoelis, pengetahoean lamalama akan terpadoe poela dalam otak ra'jat. Karena djoega ra'jat terpaksa berpikir dan terpaksa membatja.

Disini saja seboetkan, bahwa „Persatoean Indonesia" haroes mendjadi soerat kabar harian. Dan haroes poelalah pemimpin memperhatikan, bagaimana haroesnja sifat soerat kabar kita.

Sepandjang pikirankoe, haroeslah soerat kabar itoe memberi pengetahoean oemoem pada pembatjanja, jaitoe anggauta P. N. I. Boekan sadja isinja politik, melainkan djoega segala perkabaran oemoem. Ia djoega haroes memoeat segala berita lantaran segala kedjadian-kedjadian di Tanah Air kita dan diloearnja. Pendidikan kita haroeslah pendidikan oemoem. Soerat kabar kita haroes memberi kabar hari-harian, memberi pengadjaran dalam beberapa fasal, seperti sedjarah, ekonomi, politik, dari hal kesehatan, sport d.l.l., oentoek menambah penge-

jang dimerdekakan penghidoepannja, jang tida mempoenjai pekerdjaan lain dari pada mengoeroes soerat kabar itoe. Ia tentoe haroes dibantoe oleh doea atau tiga djoeroe-karangan, soepaja djangan terlaloe berat kerdjanja. Dan tinggal lagi kewadjiban Pedoman Besar oentoek melahirkan pemandangan politik saban hari didalamnja, mengadakan beberapa djoeroe-pengetahoean special jang akan mengoeraikan dalam soerat kabar kita pemandangan mereka masing-masing dalam beberapa hal, seperti ekonomi, sedjarah, ilmoe kesehatan, sport dan l.l.

Pendeknja, soerat kabar kita haroes sigera didjadikan madjallah harian dan mendjadi dewan tempat pemimpin dan ra'jat bersoeara. Ia haroes mendjadi moeloet dan pelita ra'jat!

Apakah ini bisa makboel tjepat! Semoeanja ini bergantoeng kepada kemaoean kita, kejakinan kita dan ketjakapan kita menjoesoen organisasi. Kita berhaloean „self-help" atau „auto-activiteit"; perkataan *„tidak bisa* tidak ada pada kita!

Manakala pemimpin serta jang dipimpin maoe beroesaha dengan soenggoeh-soenggoeh, segala jang saja terangkan disini bisa dikerdjakan dengan lekas.

Terimalah jang sedikit ini sebagai boeah pikirankoe dan perhatikanlah apa jang koekatakan disini! Lain kali akan koelahirkan lagi pemandangankoe, bagaimana organisasi kita haroes disoesoen.

## PERHIMPOENAN INDONESIA.

1908 — 1928.

oleh

TABRANI.

### Malam-peringatan.

Hampir 22 December 1928! Anggauta Perhimpoenan Indonesia sedang 'asjik mengatoer lustrum jang akan datang. Tidakkah perhimpoenan itoe pada 22 December 1928 tjoekoep beroesia doea poeloeh tahoen?

Soerat-oendangan disiarkan! Orang lantas mengatahoei, bagaimanakah tjaranja hari-peringatan itoe akan diadakan. Sederhanakan tetapi dengan oepatjara. Eenvoudig doch plechtig.

Tanggal 22 December 1928! Poekoel 7 malam. Salah satoe zaal dari hotel-restaurant „De twee steden" di Den Haag, moelai berisi anggauta Perhimpoenan Indonesia dan lain-lain orang jang dapat oendangan. Djoemlahnja makin lama, makin bertambah.

Hampir poekoel 8. Kita melihat kiankemari. Medja-bestir didoedoeki oleh tt. Moh. Hatta, sebagai voorzitter, Abdoel Manaf, Abdoel Madjid, Nazir Pamoentjak dan Abdoellah Soekoer. Dibelakang atasnja berkibar bendera nasional kita — merah-poetih — dengan pakai kepala kerbau jang bengis ditengah-tengah. Disampingnja tampak bakoel boenga-boenga jang berisi kembang berwarna merah-poetih. Medja-pers penoeh. Segala pers Belanda jang agak besar hadlir. Dari perhimpoenan Tiong Hoa: Chun Hoa Hui, banjak jang datang. Kaoem Kominis, Sosialis-kiri, Jongeren Vredesectie, Liga sectie Holland, Internationale Roode Hulp, P. K. I., dan lain-lain organisasi mengirimkan wakil. Toean Z. Stokvis dengan njonjanja kelihatan djoega. Leden Perhimpoenan Indonesia hampir semoeanja — ketjoeali jang sakit dan jang berada diloear negeri — present.

Poekoel 8, paloe-voorzitter terdengar. Toean Moh. Hatta berdiri, mengoetjapkan selamat-datang-terima-kasih dan berpidato tentang: Perhimpoenan Indonesia, dari Studentenorganisasi mendjadi badan-politik.

### Pidato — Hatta.

Dalam segala pergerakan nasional kaoem pemoedalah, jang senantiasa tampak dan terdapat dibarisan pertama. Dan antara pemoeda-pemoeda tadi kaoem studentenlah jang mengambil bagian terbesar sekali. Dari itoe memang seharoesnja, bahwa pemoedapemoeda kita, jang beladjar disekolah tinggi ditanah dingin, dimana hak-hak ra'jat oleh pemerintah negeri diakoei, tidak berpoetoespoetoesan mentjari daja-oepaja, agar mereka itoe dapat mempersembahkan kepandaian dan kekoeatannja kepada pergerakan kita nasional menoedjoe kemerdekaan. Sifat dan tjangkah Perhimpoenan Indonesia pada masa belakang ini, boekanlah bikinan dari kita manoesia, akan tetapi memang kehendak za-

Moela-moela seboeah organisasi, Indische Vereeniging namanja, jang teroetama bermaksoed memberi kesempatan kepada lidnja boeat adjar-kenal, agar dengan tjara begitoe orang dinegeri mantja tidak mempoenjai perasaan berasing. Dari 1908 sampai 1913 Indische Vereeniging tadi tetap seboeah gezelligheidsvereeniging jaitoe perhimpoenan pengiboer hati.

Kedatangan t. Tjipto Mangoenkoesoemo. Soewardi Soerjaningrat dan Douwes Dekker kemari, sebagai korban dari koloniale politik, berpengaroeh besar kepada pemoedapemoeda kita disini, teroetama t. Soeardi. Madjallah, Hindia Poetera namanja, diterbitkan dan pada 1917 didirikan Indonesische Verbond van Studeerenden. Toetjoean organisasi itoe antara lain-lain ja'ni: mentjari daja oepaja, agar antara kaoem Blanda, Tiong Hoa dan kita timboel persatoean dalam arti bekerdja bersama-sama oentoek keperloean Indonesia. Madjallah Hindia Poetera diambil over olehnja.

Kemaoean ada, kesempatan ada; jang tidak ada jaitoe praktijknja dari tjita-tjita tadi. Perselisihan bertoeroet-toeroet moentjoel pada: lustrum dari Indologen Vereeniging 1917, dalam mana seorang tjalon-amtenar-B. B. bikin propaganda tentang sepak-terdjang Vereenigde Oost-Indische Compagnie; kongres jang pertama, jang kedoea dan jang ketiga di Wageningen, Den Haag dan Deventer. Dalam kesemoeanja teranglah, bahwa persaudaraan antara bangsa Blanda dan kita tidak bisa, dan djika dibisa-bisakan hanja dikertas belaka dan dengan meroegikan pergerakan kita menoedjoe kemerdekaan.

Orang bertanja, apakah sebabnja, kita tidak dengan sigera mengasingkan diri dari mereka?

Pada waktoe itoe sebagaian banjak dari kita masih mempoenjai kepertjajaan kepada kedjoedjoeran koloniale politik negeri Belanda. Tidakkah bekas-G. G. van Limburg Stirum memboeka Volksraad pada tahoen 1918 dengan mengemoekakan beberapa perdjandjian-perdjandjian jang menjenangkan hati kita? Soeara G. G. inilah jang menidoerkan kita pada masa itoe.

Tapi meskipoen soedah begitoe, darahnasional mengalir ketempat jang memang pada tempatnja. Pada tahoen 1919 Indische Vereeniging itoe dirobah mendjadi Indonesische Vereeniging, sedang madjallah Hindia Poetera tadi diganti dengan Indonesia Merdeka. Tjita-tjita non-cooperasi moelai masoek dan setelah ia masoek, melakatlah ia dengan sekoeat-koeatnja. Pada tahoen 1923 kaoem non-cooperatorlah jang terkoeasa; oleh karena itoe Indonesische Vereeniging keloear dari Indonesisch Verbond dan diberinja nama Perhimpoenan Indonesia. *Nomen*

*spes patriae*, pengharapan tanah air. Nama Perhimpoenan Indonesia boekan salinan dari Indonesische Vereeniging, akan tetapi satoe nama, jang memang tjotjok dengan maksoed dan toedjoean perhimpoenan itoe. Maksoed jang boelat jaitoe mengedjar kemerdekaan bangsa dan tanah air kita dengan memakai azas non-cooperasi dan bekerdja atas kekoeatan sendiri. Indonesia Merdeka itoelah madjallah dan toedjoean Perhimpoenan Indonesia.

Politiek-associasi ditinggalkan, angan-angan non-cooperasi dikerdjakan, timboellah reaksi schebat-hebatnja terhadap kepada Perhimpoenan Indonesia.

Berhoeboeng dengan boekoe-peringatannja pada tahoen 1924, dalam mana orang dapat membatja sifat dan langkah Perhimpoenan Indonesia, bergonggonglah pers *sana*. Andjing bergonggong, toeannja terperandjat dari tidoer dan merasa berkewadjiban menoeroeti kemaoean andjing tadi. Ma'loem menoeroet biasa, orang jang terperandjat dari tidoer itoe djaoeh dari sadar, djadi dia itoe tidak dapat bekerdja dengan otak jang tenang dan sehat. Segala pekerdjaannja dan segala ichtiarnja semata-mata bersifat „hantam kromo".

Perhimpoenan Indonesia tidak memperdoelikan gonggongan dan asoetan tadi. Ia malah memperkoeatkan aksinja. Biarpoen dinegeri Belanda, walaupoen diloearnja, ia dengan teroes-terang memboeat propaganda dengan memakai leuze : Indonesia lepas dari Nederland.

Aksi dikoeatkan, reaksi mengeloearkan giginja, tapi masi was-was boeat menentang Perhimpoenan Indonesia dengan terang²an. Djadi ia terpaksa bekerdja dibelakang kelir. Reaksi dibelakang kelir ini dikepalai oleh seorang jang katanja dimaksoedkan sebagai „bapa" dari pemoeda-pemoeda kita ditanah dingin, akan tetapi jang sebetoelnja tidak lain ketjoeali spion dan perkakas reaksi. Bagaimanakah djahatnja hati sibapa, djika dia itoe bersifat spion terhadap kepada sianak?

Pada boelan Februari 1927 telah didirikan di Brussel Liga tegen Imperialisme, tegen Koloniale Onderdrukking en voor Nationale Onafhankelijkheid. Maksoed Liga ini jaitoe mempersatoekan segala kekoeatan oentoek meroeboehkan dan menghantjoerkan kekoeasaan Imperialisme, jang mendatangkan dan menetapkan doenia-keboedakan terhadap kepada sebagian banjak dari manoesia, teroetama dibenoea Asia.

Nederland ada satoe Imperium, keradjaan jang mempoenjai tanah djadjahan. Perhimpoenan Indonesia mendjadi lid dari Liga tadi. Kadjahannja? Perkelahian hebat antara Perhimpoenan Indonesia dengan pemerintahan Belanda, jang berdarah dan bersifat imperialistisch itoe. Dengan masoeknja dalam Liga tadi, Perhimpoenan Indonesia melakoekan practische politik. Reaksi sekarang tidak hanja bekerdja dibelakang kelir, akan tetapi bekerdja djoega dengan terang-terangan, biarpoen ia masih tetap memakai topeng. Pada tanggal 10 Juni 1927 orang mengadakan penggledahan diroemah beberapa studenten kita, sedang pada tanggal 23 September 1927 ampat orang dari studenten kita ditangkap dan disimpan dalam roemah boei-tahanan di Den Haag enam boelan lamanja. Kepoetoesannja orang telah ketahoei. Kemenangan ada pada kita! Conclusie kita — kata t. Moh. Hatta — lain tidak, bahwa kita memberi terima kasih banjak-banjak kepada alat-siloet reaksi tadi, jang soedah dan soedi mengoeatkan aksi kita diseloeroeh tanah air kita dan diloearnja. Dengan penggledahan dan tangkapan tadi orang memperkoekoehkan aksi kita, sampai perhimpoenan kita kesohor kemana-mana, dan dapat memboeka mata dan koeping sebagian banjak dari bangsa kita, jang sampai waktoe itoe masih ragoe-ragoe terhadap kepada organisasi kita. Dari studenten organisasi Perhimpoenan Indonesia mendjadi satoe badan-politik, jang besar pengaroehnja. Oleh karena itoe — achirnja pidato t. Hatta — kita berseroe dengan sepenoeh-penoeh hati: tetaplah setia kepada perhimpoenan-moe dengan azas-azasnja, biarpoen rintangan jang dihadapkan kepadamoe djaoeh dari ringan. Kekoeatan jang dapat menangkis reaksi itoe hanjalah kemaoean hatimoe dan tjita-tjita moe ja'ni Indonesia Merdeka.

***

Pidato t. Hatta ini diterima dengan tepoek-tangan jang rioeh oleh jang hadlir. Sesoedahnja pauze, dalam mana orang disoegoei minoeman dan makanan.

### Soerat-soerat dan telegram.

Sehabisnja pauze t. Abdoel Manaf dipersilahkan membatjakan soerat-soerat dan telegram-telegram, jang diterima oleh Perhimpoenan Indonesia berhoeboeng dengan...

Soerat-soerat diterima dari: Perhimpoenan revolutionair Tiong Hoa di Berlin; Liga di Chemnitz (Djerman); Liga sectie Inggeris; War Resisters' International; National Minority Movement; Internationale des Travailleurs de l'enseignement di Paris; seorang dari student kita jang beladjar di Cairo jang berada di Londen; dll.

Telegram-telegram diterima dari: Liga seanteronja, jang mempoenjai hoofdkwartier di Berlin; Liga sectie Holland, Internationale Roode Hulp; Hindustan Association of Central Europa di Berlin; Worker' Welfare League of India; familie Ong Hok Lan di Amsterdam; familie Dr. Latip di Zwitserland; t. Vleming (socialist); dll.

Isi dan maksoed telegram-telegram dan soerat-soerat itoe batinnja sama semoea. Sipengirim mengharap moedah-moedahan maksoed jang dikedjar oleh Perhimpoenan Indonesia itoe ditjapainja.

### Pidato tetamoe-tetamoe.

*Wakil Jongeren Vreds Actie* mengemoekakan, bahwa meskipoen dinegeri Belanda masih sedikit orang jang menjetoedjoei maksoed Perhimpoenan Indonesia, beliau itoe toch memberanikan diri minta bitjara, jaitoe oleh karena beliau itoe boleh dimasoekkan dalam golongan pemoeda-pemoeda Belanda, jang moefakat, bahwa Indonesia haroes merdeka dan dimerdekakan. Golongan ini — kata spr. seorang student Belanda — makin lama, makin bertambah djoemlahnja dan pengaroehnja. Dari itoe beliau memberi selamat dengan sepenoeh-penoeh hati kepada P. I. berhoeboeng dengan lustrum ini.

*T. Sneevliet*, wakil Nationaal Arbeids-Secretariaat, bergirang hati melihat lekas dan kentjangnja kemasoekan angan-angan revolutionair disoemsoem bangsa kita. Bagaimanakah besar bedanja — tanja spr., seorang Kominis, jang oleh pemerintah Belanda di Indonesia dikeloearkan — antara doeloe, waktoe kita berada di Indonesia dan sekarang? Doeloe orang takoet dan bergemetar, djika dia mendengar apalagi mempraktijkkan perkataan-perkataan misalnja kemerdekaan, Indonesia lepas dari Nederland ds. Tapi sekarang? Tjita-tjita: Indonesia los van Holland oleh Perhimpoenan Indonesia dikedjar terang-terangan. Hati kita — kata spr. — begitoe girangnja, sampai kita mengambil poetoesan, bahwa berhoeboeng dengan lustrum P. I. ini, perhimpoenan kita mengirimkan oeang dengan telegram, banjaknja *f* 500,— oentoek teman-teman kita di Boven-Digoel. Pengiriman itoe diaoeskan kepada G. G. Oeang ini boleh dianggap sebagai Kerstgeschenk dan satoe peringatan kepada G. G., bahwa Perhimpoenan Indonesia mengadakan lustruum P. I., G. G. dan Boven Digoel itoelah ada satoe trimoerti (drieeenheid), kata spr. pada achirnja.

*T. Loe Ping Kian*, voorzitter dari perhimpoenan Chung Hoa Hui memberi selamat kepada P. I., setelah beliau itoe membitjarakan bagaimana djalannja pergerakan di Asia, teroetama di Tiong Kok dan di Indonesia. Kaoem Asia — kata spr. — mesti bekerdja bersama-sama.

*T. L. de Visser* bitjara atas nama kaoem Kominis, jang mempoenjai wakil dalam parlement. Kita — kata t. de Visser — tidak berkelahi sebagai nasionalis, akan tetapi Perhimpoenan Indonesia dan kita mempoenjai moesoeh satoe jaitoe Imperialisme-Doenia dan dalam hal P. I. ja'ni Imperialistisch Holland. Klassestrijd itoelah sendjata kita. Tapi kita menjokong djoega segala tjitatjita, jang mengedjar roeboehnja Imperialisme tadi. Kekoeatan Imperialisme itoe antara lain-lain ada dinegeri djadjahan, misalnja di Indonesia; djadi djika bangsa Belanda dioesir dari Indonesia dan Indonesia mendjadi merdeka, tentoelah tjita-tjita kita — teriak t. de Visser — akan lebih lekas ditjapai. Oleh karena itoe kita memegang sikap: Indonesia merdeka sekarang djoega. Indonesia vrij en direct.

*T. A. de Jong*, seorang antie-militairist (tidak soeka mendjadi soldadoe) menerangkan dengan tegas, bahwa perhimpoenannja moelai 1904 memegang sikap: Indonesia los van Holland. Maksoed koempoelan itoe — kata spr. — ja'ni berdaja oepaja, agar orang djangan sampai mendjadi soldadoe dan soepaja orang-orang jang soedah masoek soldadoe lantas mogok, djika timboel perang. Djadi — bilang spr. — P. I. boleh dan dapat mengharap pertolongan kita dalam mereboet kemerdekaan Indonesia.

*T. Darsono* madjoe kemoeka. Beliau berkata atas nama P. K. I., jang dihantjoerkan oleh pemerintah Belanda di Indonesia, atas nama teman-temannja jang diinterneer di Boven Digoel, atas nama orang-orang — laki-laki-perempoean, toea-moeda — jang berada dalam sengsara oleh karena sikapnja...

mendjadi lid P. I., boleh dioempamakan dengan orang jang masoek soldadoe. Dia haroes setia kepada discipline dan tjita-tjita perhimpoenan. Bagaimana djoega besar dan kerasnja reaksi, kita jakin, bahwa tanah air kita akan dan mesti merdeka. Dan dalam mengedjar dan mereboet kemerdekaan itoe, kaoem nasionalisten dapat dan boleh mengharap sokongan lahir-batin dari kaoem Kominis. Karena moesoeh kita hanja satoe.

*T. Edo Fimmen*, seorang sosialis-kiri tidak mempoenjai soerat-koeasa boeat angkat soeara atas nama partainja, akan tetapi meskipoen soedah begitoe kita — kata beliau — tidak melanggar sifat dan sikap organisasi kita, djika kita disini menerangkan kesenangan hati kita melihat dan mendengarkan maksoed dan toedjoean Perhimpoenan Indonesia. Orang mengetahoei, bahwa kaoem sosialist-kiri dalam soal-kolonie berpendapatan: Indonesia merdeka, compleet dan sekarang djoega. Boekan haknja orang asing misalnja Nederland boeat memoetoeskan, kapankah Indonesia itoe akan matang boeat berdiri atas kekoeatan dan kekoeasaan sendiri. Hak sematjam itoe semata-mata hak ra'jat Indonesia sendiri. Dari itoe kita memberi selamat kepada P. I. dan menerangkan disini, bahwa moesoeh P. I. ialah moesoeh kita djoega. Djadi memang seharoesnja kita berdjabatan tangan.

***

Pidato-pidato itoe disamboet dan dihabisi oleh tepoek-tangan rioeh, begitoe djoega waktoe t. Abdoel Manaf membatjakan telegram-telegram dan soerat-soerat. Hanja sajang, bahwa berhoeboeng dengan kekoerangan tempo banjak orang jang tidak dapat giliran bitjara. Waktoe t. Fimmen angkat soeara soedah hampir poekoel 10.30

### Pidato-Abdoel Manaf.

#### Imperialisme-Belanda di Indonesia.

Lebih dari 300 tahoen tanah air kita adjar kenal dengan bangsa Belanda. Dalam perkenalan ini orang dapat menentoekan tiga masa jang penting bagi hikajat noesa kita.

Masa jaang pertama jaitoe moelai dari kedatangan bangsa Belanda sampai Kompeni diambil over oleh pemerintah Belanda. Maksoed mereka itoe datang ketanah air kita boekan disebabkan oleh karena mereka itoe merasai mempoenjai roeping (tjita-tjita) oentoek membawa cultuur Barat ke Timoer, akan tetapi semata-mata oentoek berdagang alias mentjari doeit dan isi peroet. Kemaoean, apalagi kemampoean mendjadi „bapa" atau „goeroe" dari bangsa kita, djaoehlah dari mereka. Malah mereka itoe sendiri djaoeh dari biadab, apalagi berboedi. Tidakkah Prof. Snouck Hurgronje menjeboetkan mereka dalam toelisan tjepatnja jang berkepala: Colijn over Indië „het uitschot der Hollandsche natie?" Jaitoe tjerihnja ra'jat Belanda?

Sepak-terdjang Kompeni oentoek mengisi kantongnja — kata spr. — kita tidak perloe dibitjarakan. Siapakah antara kita tidak atau beloem mengetahoeinja? Ia meloeloe disandarkan kepada politik, jang hanja mempoenjai maksoed satoe, jaitoe meng-exploiteer bangsa dan tanah air kita, agar mereka dapat oentoeng banjak. Tjaranja mereka itoe mentjari doeit, ditjela sekarang, boekan oleh pihak kita sadja, akan tetapi oleh pihak Belanda sendiri, jang berhaloean ethisch. Djadi boekan dongeng atau rahasia, bahwa uitbuitingspolitiek (politik tindesan dan pemerasan) itoe soenggoeh dikerdjakan oleh kaoem Belanda terhadap kepada bangsa dan tanah air kita.

Orang tentoe akan bertanja. Politik sematjam itoe apakah masih dipakai, setelah Kompeni itoe diganti oleh pemerintah Belanda? Masih dipakai; tjoema tjaranja ada berbeda. Katanja — bilang spr. dengan tersenjoem — ethische politiek moelai menjinari noesa kita. Tapi batinnja podo wae alias sama djoega. Tjoba orang pikirkan dalam-dalam. Penghabisan masa jang kedoea itoe mengasi lihat kepada kita: „vaststelling van het koloniaal kapitaal in alle takken van bedrijf; ontsluiting van gebieden door middel van een uitgebreid net van communicatiemiddelen; intensieve ontginning van bodemschatten en uitbuiting van arbeidskrachten; vernieling van de sociale structuur en oude cultuurvormen; verhooging beslatingdruk; toenemende verslechtering van de levensvoorwaarden van het volk minimale verzorging van onderwijs; over bevolking; onthouding van staatkundige rechtten, waardoor eenig georganiseerd verweer tegen economische en politieke onderdrukking onmogelijk is" atau penting-ringkas dalam bahasa Indonesia: Masa jang kesatoe itoe sama sadja dengan masa jang kedoea. Bangsa dan tanah air kita tetap di

exploiteer (peras) terang-terangan seperti doeloe waktoe Kompeni, akan tetapi dengan djalan menggampangkan kedatangan kapitaal asing kemari misalnja oentoek mendirikan pabrik-pabrik seperti pabrik goela, kopi, tembakau dsb. Djadi — kata t. Manaf — selagi tanah air kita mendjadi kolonie, entah dari Nederland, entah dari siapapoen, selamanja noesa dan bangsa kita dianggap dan dipakainja seperti sapi peresan. Sifat dan langkah koloniale politiek moelai doeloe sampai sekarang dan seteroesnja sama, tidak beroebah. Jang berlainan hanja tjaranja kolonie itoe diperas, ditindes, di-exploiteer.

Menilik sifat dan arti kolonie itoe b... jang mempoenjainja, orang tidak oesah ...ran apakah sebabnja moelai perang doe... ini (1914 — 1918) terdjadi pemberontak... teroes-teroesan diseloeroeh negeri-neg... djadjahan dan semi-kolonien, dimana an... negerinja moelai sadar. Demam-kemerd... kaan melekat pada mereka dan ia tidak ak... lenjap, selagi negeri-negeri itoe terperint... oleh pemerintahan asing.

Orang mengatakan dan mentjoba djoeg... menjatakan, bahwa kita beloem „matang... oentoek merdeka. Lo, ko' aneh, bagaimana... kah kita ini akan „matang" kalau kita de... ngan sengadja (stelselmatig) didjadika... boedak, sedang pangkat-pangkat jang be... arti dan tinggi dipegang oleh kaoem dipe... toean? Dan lagi matang atau tidak matang... nja kita, itoelah boekan oeroesan orang loearan, akan tetapi meloeloe oeroesan kita sendiri.

Dan ada poela dongeng — kata spr. dengan tersenjoem —, bahwa djika pemerintah Belanda keloear sekarang djoega dari Indonesia, dengan sigera nanti mesti akan datang lain keradjaan misalnja Djepang, Amerika, Inggeris dsb. Benarkah dongeng ini? Soenggoeh benar bagi orang jang lekas pertjaja dan tidak mengerdjakan otaknja menoeroet sebagaimana mestinja. Marilah kita selidiki isi dongeng itoe.

Pertama kali pemerintah Belanda tidak akan meninggalkan tanah air kita, djika ia tidak dioesir. Dan djika kita telah koeat mengoesir pemerintah itoe, kita tentoe lebih koeat mendjaga kemerdekaan kita terhadap kepada siapapoen. Nah, teranglah bahwa dongeng itoe tetap dongeng belaka.

Pada penghabisan t. Manaf berkata: „De strijd tegen het Nederlandsch Imperialisme is een stuk van de wereldomvattende beweging van onderdrukte volkeren en klassen tegen het Wereld-Imperialisme. Sinds de oprichting van de Liga tegen Imperialisme en voor Nationale Onafhankelijkheid in Februari 1927 wordt die strijd hand aan hand gevoerd door de gekleurde onderdrukte volkeren en het blanke proletariaat. Ik besluit deze rede met aan onze Europeesche strijdkameraden toe te roepen: Strijd met ons voor de vrijheid van Indonesië!"

Dalam bahasa Indonesia t. Manaf menjoedahkan pidatonja begini: „Perlawanan kepada Imperialisme-Belanda itoe ialah sebagian dari pergerakan oemoem dari ra'jat-ra'jat dan golongan-golongan manoesia jang tertindas terhadap kepada Imperialisme-Doenia. Moelai dari pendirian Liga tegen Imperialisme dan voor Nationale Onafhankelijkheid pada Februari 1927, perlawanan itoe dikerdjakan oleh bangsa-bangsa koelit berwarna jang tertindas dan kaoem boeroeh poetih. Saja menjoedahkan pidato ini dengan seroean kepada kawan-kawan Eropah: Reboetlah bersama sama dengan kita kemerdekaan Indonesia!"

***

Seroean t. Manaf itoe disamboet dengan tepoek-tangan rioeh, teroetama oleh pihak Kominis dan Sosialis-kiri. T. L. de Visser (Kominis lid-parlement) seringkali berkata: Heel juist! Benar sekali.

### Pidato-Abdoellah Soekoer.

#### *Imperialisme-Barat di Asia dan pergerakan nasional dari Ra'jat-Ra'jat Asia.*

Kolonisasi jang modern ini dimoelai oleh kedatangan bangsa Eropah dibenoea Asia. Pada penghabisan abad jang ke XVI di Eropah, teroetama dibagian Barat dan Tengah, timboel kekoerangan rezeki. Keadaan ini memaksa sebagaian dari anak negerinja berkotjar-katjir, berlajar kian-kemari oentoek mentjari nafakah dan berdagang. Mereka itoe mempoenjai alat-perang jang lebih sempoerna dari bangsa Asia. Sedang bangsa Asia pada masa itoe berada dalam doenia-kelemahan.

Dengan pertolongan sebagaian dari bangsa Asia sendiri jang bersifat pendjoeal bangsa, merekaitoe lambat-laoen mendapat kekoeasaan dalam pemerintahana negeri jang didatanginja itoe. Persaingan hebat — boekan bangsa Belanda sadja jang mengoen-

troesahaan jang bertjap tangan besi (krijgsonderneming) jang tidak djaoeh dari persekoetoean badjak dan perampok, jang tidak ambil perdoeli tentang hak-hak orang. Tambo koloniale politik penoeh dengan kesahatan dan kedjahanaman, jang didorongkan kepada anak priboemi dari negeri-negeri djadjahan itoe. Oleh karena itoe pemberontakan tidak soenji. Tapi ma'loem disebabkan mereka itoe tidak berserikat, sedang kaoem sipertoean berorganisasi koeat, djadi perlawanan itoe gampang dan gantjang dilabrak. Perlawanan dalam pertengahan abad ke XIX di Tiong Kok, India, Djepang, Indonesia, Persia, Turkistan, Junan dan Formosa misalnja berdiri masing-masing, tidak mempoenjai perhoeboengan organisasi apa-apa. Sedang kaoem Imperialisten — jaitoe kaoem sipertoean — atas adjakan Koningin Joanna Mari dari Portoegis berserikat.

Kelemahan Asia itoe telah menimboelkan kejakinan, bahwa bangsa Timoer itoe beribadat, metaphysisch, filosofisch, oleh karena itoe passief. Sedang bangsa Barat tidak beribadat, actief, wetenschappelijk, practisch, uitvindingrijk, djadi ...... ? ...... — teriak spr. — oorlogszuchtig alias soeka berperang. Theorie sematjam ini tentoe tetap theorie belaka. Tidak ada sebangsa jang senantiasa bersifat passief. Semoeanja ini mempoenjai batas. Tjobalah orang pikirkan! Orang mengatakan, bahwa bangsa kita Djawa itoe sebangsa keboedakan, disebabkan mereka itoe — katanja — dalam sehari-hari bersifat „noewoen-inggih" sahadja. Tapi bagaimana gagah-beraninja Dipo Negoro dengan kawan-kawannja menantang moesoehnja? Lima tahoen beliau itoe bikin lemah, bingoeng dan poesing moesoehnja. Tjoba tidak ada pengchianat antara bangsa kita sendiri, tentoelah beliau itoe tidak akan alah dan tidak akan tertangkap. Tiga kedjadian berpengaroeh besar kepada nasib Asia dan pergerakan-pergerakan nasional dibenoea Asia.

Kemenangan Djepang — satoe keradjaan Timoer — dari Roes )satoe keradjaan Barat) pada tahoen 1904 mendatangkan kepertjajaan atas kekoeatan sendiri digolongan bangsa Timoer.

Perang-doenia (1914 — 1918) memboeka mata, koeping dan hati bangsa-bangsa jang berwarna, bahwa kaoem koelit poetih itoe manoesia biasa sadja. Sebeloemnja mereka itoe seolah-olah „berToehan" kepada si-koelit-poetih itoe.

Kemenangan revolusi dinegeri Roes pada tahoen 1918 melemahkan Imperialisme-Doenia.

Kesemoeanja ini menimboelkan tjita-tjita: Asia boeat bangsa Asia, dalam mana anganangan: Indonesia boeat bangsa Indonesia ada sebagaian. Tiong Kok soedah moelai melempar segala isapan, tindasan dan ikatan jang mendjadikan negeri itoe semi-kolonie. Kemenangan pergerakan nasional di Tiong Kok ini besar pengaroehnja kepada pergerakan-pergerakan nasional lain-lainnja di Asia teroetama di India dan Indonesia. Dan pada boelan Februari 1927 di Brussel telah didirikan Liga tegen koloniale onderdrukking en voor nationale onafhankelijkheid. Tanda-tanda ini menerangkan kepada kita, bahwa Imperialisme-Doenia ini akan dan mesti bankroet. Imperialisme-Doenia hantjoer, Imperialisme-Belanda toeroet roeboeh, Indonesia mendjadi merdeka. Oleh karena itoe haroeslah pergerakan-pergerakan nasional dibenoea Asia bersatoe dan beresrikat, karena hanja dengan tjara begitoe kita akan lebih lekas mendatangkan kemerdekaan bagi kaoem Asia seanteronja. Kedjadian-kedjadian di Tiong Kok dan India memberi peladjaran kepada kita, bahwa pergerakan nasional itoe teroetama tergantoeng dari ra'jat kebanjakan (massa). Oleh karena itoe haroeslah bangsa kita jang terpeladjar bekerdja bersama-sama dengan ra'jat kita kebanjakan dalam mengedjar Indonesia Merdeka.

*
**

Pidato t. Soekoer ini diterima djoega dengan tepoek tangan jang ramai. Djam 12 liwat pertemoean oleh t. Hatta dikoentjikan.

**Sedikit pemandangan.**

Rapat Perhimpoenan Indonesia ini adalah satoe boekti, bahwa kita tidak ada di Indonesia. Pihak polisi sama sekali tidak kelihatan. Polisi rahasia tentoe ada. Kemerdekaan bersoeara adalah sepenoeh-penoehnja. Oleh karena itoe segala pembitjaraan terang, gampang dimengerti dan menjenangkan kepada sipendengar dan ...... kepada sipembitjara sendiri.

Pemandangan-speciaal kita madjoekan dalam artikel-apart tentang itoe.

Den Haag, Dec. 1928.

## PERHIMPOENAN — INDONESIA.

oleh

TABRANI.

Lustrum jang baroe laloe ini ada kesempatan jang tidak disengadja boeat memberi pemandangan tentang Perhimpoenan Indonesia dalam lingkoengan pergerakan nasional kita.

Asas dan sikapnja P. I. itoe orang tentoe telah ketahoei. Ia non-cooperatief dan radicaal-nationalistisch. Sikap kita berlainan dengan itoe. Menoeroet kejakinan kita — kejakinan mana makin lama makin besar — pergerakan kita menoedjoe kemerdekaan itoe akan dan mesti lebih koeat dan sempoerna, djika kaoem nasionalisten boekan sadja *dilocar*, akan tetapi djoega *didalam* badan-badan perwakilan misalnja raad-kaboepaten, raad-gemeente, raad-provincie dan volksraad tidak berenti-renti berkeras-kerasan dengan kaoem *sana*, soenggoehpoen badan-badan itoe djaoeh dari badan-perwakilan. Tapi maksoed kita boekan akan mengeritik atau membitjarakan asas dan sikap P. I. itoe. Djaoehlah dari itoe. Dalam zaman-P. P. P. K. I. boekan pada tempatnja kita tjela-mentjela, kritik-mengeritik. Kita haroes mendjoendjoeng kemerdekaan tiap-tiap orang bangsa kita oentoek mengedjar tjitatjita kita sekalian jaitoe Indonesia Merdeka, biarpoen asas jang dipakainja, langkah jang diambilnja tidak sama. Selagi seorang atau seboeah organisasi berdiri dibarisan *sini*, selamanja lain orang atau lain perhimpoenan tidak mempoenjai hak boeat membikin propaganda jang bisa mendatangkan keroegian lahir-batin kepada orang dan organisasi tadi itoe. Siapakah antara kita berani mengatakan, apalagi menjatakan, bahwa P. I. ini tidak berdiri dibarisan *sini*?

Menoeroet anggapan kita — anggapan mana berdasar kepada boekti-boekti jang kita dapati sendiri — P. I. ini dalam lingkoengan pergerakan nasional kita mempoenjai tempat jang sebaik-baiknja, biarpoen tempat itoe penoeh dengan doeri. Marilah kita selidiki penting-ringkas kedoedoekan P. I. itoe dalam pergerakan kita menoedjoe

Aksi manakah jang teroetama dimaksoedkan oleh kita?

Aksi P. I. diloear negeri kita!

Dengan tjerdik, rapi dan kelakian P. I. ini telah memperhoeboengkan pergerakan nasional kita dengan pergerakan-internasional, jang batinnja mengandoeng kekoeatan dan kekoeasaan oentoek meroeboehkan segala tiang-tiang-kekoeasaan-asing ditanah air kita.

Tidak dengan kesombongan t. *Hatta* telah mengoeraikan dalam malam-peringatan itoe, bahwa moelai dari masoeknja P. I. mendjadi lid dari Liga jang didirikan di Brussel pada boelan Februari 1917 itoe, P.I. meninggalkan sikap jang passief dan terang-terangan menempoeh djalan, jang menoeroet beliau adalah djalan jang pendek oentoek mengedjar Indonesia Merdeka.

Sebetoelnja moelai dari doeloe-doeloenja P. I. senantiasa memboeat propaganda diloear negeri, tapi lidmaatschap dari Liga itoe ada satoe keterangan jang djelas, bahwa propaganda-loear-negeri itoe lebih dipentingkan dari sebeloemnja P. I. mendjadi anggauta Liga itoe.

Kebenaran sikap P. I. tentang tadjamnja propaganda-loear-negeri itoe, ternjata dari besar dan hebatnja reaksi jang moentjoel dari pihak *sana*.

Penggeledahan dan tangkapan diadakan. Pendeknja orang berniat „menjembelih" P. I. jang bertali-tali dengan Liga itoe.

Kedjadiannja?

P. I. keloear dari „medan-peperangan" sebagai pradjoerit jang menang! Kemenangan ini boekan didapatinja oleh karena reaksi itoe tidak koeat dan hebat. O, tidak! Kemenangan itoe teroetama disebabkan oleh karena pendirian P. I. dalam Liga itoe bersih dari „momok-Kominis" jang ditoedoeh-toedoehkan kepadanja. P. I. berdiri dalam Liga itoe sebagai perhimpoenan nasional toelen. Sedang Liga itoe boekan „made in Moskow" atau „perkakas dari Moskow". Liga ini lain tidak dari seboeah persekoetoean jang bermaksoed menghapoeskan doenia-keboedakan jang diadakan oleh Imperialisme-Doenia.

Pengaroeh P. I. kepada angan-angan nasional ditanah air kita tidak perloe kita

mata dan koeping sendiri kita mengenali benar-benar sifat dan sikap organisasi itoe.

Conclusie kita ja'ni: kita tetap tidak menjetoedjoei asas non-cooperasi, akan tetapi kita boeka topi kepada ketjerdikan P. I. dalam mengerdjakan aksinja diloear negeri.

Dengan sepenoeh-penoeh hati kita berani dan berkewadjiban berseroe kepada kaoem kita jang memang berhaloean non-cooperasi: sokonglah P. I. lahir-batin! Sedang kepada bangsa kita sekalian kita katakan, bahwa bangsa Indonesia seanteronja mesti toeroet bersoeka raja, bahwa ditanah dingin ada seboeah perhimpoenan, jang dimanamana tempat telah dan akan mendatangkan nama haroem terhadap kepada bangsa dan tanah air kita.

Hikajat nanti akan memberi tempat kepada P. I. jang sepadan dengan djasanja. Pada masa ini kita hanja dapat mendoakan, moedah-moedahan aksi-loear-negeri jang soedah dimoelai oleh P. I. itoe oleh kita seanteronja disokong dengan sekoeat-koeatnja, agar ia djangan sampai berenti atau diberentikan.

## DARI PARTAI KEPADA PARTAI

### CHABAR P. N. I. TJABANG BANDOENG.

Anggauta P. N. I. tjabang Bandoeng sekarang soedah beratoes-ratoes. Boekan sadja laki-laki, tetapi kaoem perempoean poen soedah banjak sekali jang mendjadi anggauta. Dan semoeanja soedah moelai sadar betoel semangatnja. Cursus-cursus jang diadakan oleh bestuur selamanja penoeh-sesak oleh jang mengoendjoenginja; tiap² kali sedikit-sedikitnja 250 orang; itoepoen kalau hoedjan. Kalau tidak hoedjan, maka gedong cursus kadang-kadang kehabisan tempat. Sebeloemnja sesoeatoe cursus dimoelai, maka didalam masa achir-achir ini, fihak hamba wet alias politie (biasanja doea tjamat, satoe-doea manteri politie, dan doea opzieners belanda) mengontrol kartjis² anggauta. Tatkala pertama-tama kali politie datang mengontrol kaartjis, maka sebagian anggauta ada jang kelihatan „takoet". Tetapi sekarang tidak! Sekarang anggauta-anggauta makin tebal-hati; sekarang mereka makin lama makin mengetahoei sendiri, bahwa hamba wet itoe sesama manoesia djoega; sekarang kaartjis-kaartjis anggauta selamanja diatjoengkan dengan ketawa!

Bestuur mengadakan cursus delapan kali seboelan-boelannja: ampat kali di Bandoeng, doea kali diressort Gadobangkong, doea kali diressort Lembang. Djoeroe pengchotbah ialah Ir. Soekarno; belakangan ini ditambah dengan sdr. Gatot Mangkoepradja. Tiap-tiap cursus bermaksoed memberi pemandangan kepada anggauta-anggauta tentang soal-soal pergerakan dengan tjara jang gampang sekali diertikan agar soepaja tiap-tiap anggauta bisa lekas mendjadi anggauta jang *bewust* (sadar dan insaf) dan mempoenjai *inzicht* (penglihatan jang djernih didalam soal-soal pergerakan). Pertama-tama dicursuskan sampai „matang" (memakan 4 cursus) *azas-azasnja P. N. I.* Sesoedahnja itoe anggauta-anggauta lantas dikasi cursus tentang azas dan riwajatnja pergerakan-pergerakan nasional di *Azia* (Tiongkok, Hindoestan, Mesir, Toerki). Tiap-tiap negeri memakan tempo satoe cursus. Mendjadi pergerakan Azia memakan tempo ampat cursus.

Sesoedahnja itoe maka pergerakan-pergerakan nasional dinegeri *asing jang lain* (Ierland, Italia dll.) dicursuskan. Poen Bestuur mengursuskan theorie *natie* (theorienja Renan dan Otto Bauer), theorie *kolonie* (arbeitskolonien dan imperialistische exploitatie-kolonien), theorie emigratie dan immigratie (sebab-sebabnja), theorie tentang beda-bedanja nationalisme, socialisme dan communisme (sedikit-sedikit; nanti didalam cursus B, jaitoe cursus boeat vaste leden theorie tentang nationalisme, socialisme dan communisme ini akan dicursuskan lebih dalam). Teroetama riwajatnja pergerakan-pergerakan dinegeri lain selamanja menggembirakan sangat kepada anggauta; kelihatanlah disitoe, bahwa sengsaranja ra'jat-ra'jat Azia djoega berasal sakit-perihnja oleh anggauta P. N. I.; dan kelihatanlah, bahwa adjaran-adjarannja pemimpin-pemimpin Azia jang besar-besar itoe djoega diterimanja sebagai adjaran bagi kaoem P. N. I. sendiri.

Tjabang Bandoeng djoega mempoenjai *Debatingclub*. Disini anggauta-anggauta sendiri jang bitjara dan berdebatan satoe-sama lain. Debatingclub ada dibawah pimpinannja vergadering club ini ditoetoep dengan pidato-pengoentjian sdr. Soekarno, jang selamanja ta' loepa menambah terangnja soal-soal jang diperbintjangkan. Soal-soal jang soedah dibitjarakan didalam club mitsalnja ialah: Apakah kaoem perempoean boleh memegang pimpinan pergerakan? Apa bedanja nationalisme kita dengan nationalisme Europa? Apakah maksoed dan ma'na P. P. P. K. I.? Apakah sebabnja kita haroes mentjari perhoeboengan dengan ra'jat-ra'jat Asia jang lain? dll. Vergadering debatingclub j.a.d. akan membitjarakan soal: Apakah perloenja pergerakan kaoem boeroeh dan kaoem sekerdja?

Boelan moeka P. N. I. Bandoeng akan mendirikan cooperatie dan ...... club menjanji, dimana-nanti matjam-matjam njanjian nasional akan dinjanjikan. Wah, ini tentoe ramai!!

Moga-moga kedjadian dengan selamat.
Hidoeplah P. N. I. Bandoeng!
Hidoeplah P. N. I. semoeanja!
Hidoeplah organisasie kepala banteng!

BANTENG BANDOENG.

## PEMBERIAN TAHOE.

Seringkali kami mendapat soerat dari t.t. abonnes jang menjatakan tidak menerima P. I. Pada hal P. I. selaloe kami kirim dengan teratoer. Oleh sebab itoe kami harap boeat lain kali kalau ada diantara t.t. abonnes jang tiada menerima P. I. hendaklah memberi tahoekan dengan lekas dengan menjatakan adresnja jang terang dan nummer abonnenja, agar soepaja kami dapat mengoeroeskan pada jang berwadjib.

ADMINISTRATIE.

## MA'LOEMAT DARI COMITE PENDIRIAN GEDONG PERMOEFAKATAN NASIONAL INDONESIA.

Dengan segala hormat,

Kami memperma'loemkan kepada Toean-toean, bahwa sebagaimana telah disiarkan dalam soerat-soerat chabar, maka oleh kerapatan jang diadakan pada tg. 18 November 1928 di Kramat No. 97, jang dikoendjoengi oleh wakil-wakil dari 38 perhimpoenan-perhimpoenan bangsa Indonesia baik jang bersifat politiek maoepoen jang tida seperti perkoempoelan sport, muziek, tooneel d.l.l. di kota sini, telah disjahkan berdirinja soeatoe Comité dengan nama „Comité Pendirian Gedong Permoefakatan Nasional Indonesia" jang terdiri dari pada Toean-toean:

1. Moh. H. Thamrin, Voorzitter; Sawah besar 32, telf. 330, Weltevreden.
2. Mr. Sartono, *Secr. pennm., Pintoeketjil 46, telf. 79, Batavia.*
3. Koesoema Soebrata, G. Paseban-Binnen 71F, telf. 482 Mc., Commissaris.
4. Kotjosoengkono, President Ind. Clubgebouw Kramat, Commissaris.
5. ... .............. Commissaris.

Adapoen maksoed Comité terseboet jaitoe beroesaha mengoempoelkan oeang jang terdapat dari padad derma oentoek mendirikan seboeah gedong permoefakatan di kota Jacatra.

Pendirian Comité tadi adalah disebabkan oleh karena sampai masa ini di kota Jacatra beloemlah ada soeatoe tempat kerapatan jang besar kepoenjaan kita, dimana kita sewaktoe-waktoe bisa berkoempoel dengan leloeasa. Adapoen sampai sekarang ini apabila kita akan mengadakan kerapatan, maka terpaksalah kita mengeloearkan oeang sewaan gedong jang tidak sedikit djoemblahnja, sedang gedong tadi dapat dari menjoekoepi keperloean kita. Dan lagi sering kali kerapatan kita dioeroengkan oleh sebab tidak bisa mendapat tempat sama sekali oentoek berkoempoel.

Mengingat keadaan terseboet tadi dan dengan keinsjafan bahwa madjoenja segala perhimpoenan-perhimpoenan kita itoe tentoe akan terlambat apabila tidak diadakan dengan selekas-lekasnja seboeah gedong permoefakatan, soeatoe mimbar Ra'jat jang besar, dimana kita bisa mendapat kesempatan seloeas-loeasnja oentoek meremboek keperloean kita, maka wadjiblah kita bersama-sama berdaja-oepaja mendirikan mimbar Ra'jat tadi. Pengharapan kami kepada sekalian Toean-Toean, soekalah menjokong kami, Comité, dengan memberikan derma sekoeatnja agar soepaja maksoed kita ini lekas tertjapai.

Kemoedian maka kami Comité mengoetjapkan banjak terima kasih atas bantoean Toean-Toean jang berharga itoe.

JAVA SIGARETTEN
TJAP
MENZ's
AMBRE
TJAP
TEMANGGOENG(KEDOE)

NOMMER 15. 15 FEBRUARI 1929. TAHOEN KA II.

# PERSATOEAN INDONESIA

TERBIT DOEA KALI SEBOELAN.

Penerbit H. B. P. N. I. Drukkerij KENANGA Weltevreden.

## LEMBARAN KE 2

# DIPO NEGORO

**Wafat 8 Februari 1855.**

Dalam sedjarah tiap-tiap bangsa adalah soeatoe masa jang moelia sekali, djaoeh lebih moelia dari pada ketika jang lain. Zaman ini jalah ketika dalam hati bangsa itoe toemboeh ingin dan tjita-tjita hendak *memerdékakan* dirinja.

Bagi bangsa jang soedah merdéka ketika jang seperti itoe mendjadi kenang-kenangan, dan menjegarkan hati anak tjoetjoenja, karena nénéknja mengeloearkan tenaga jang berdjasa, dan menitikkan peloeh dan darah jang berobat..

Inilah sebabnja maka waktoe jang demikian dirajakan dengan soenggoeh-soenggoeh, sampai-sampai menjakitkan hati orang jang kadang-kadang berfikiran lain tentangnja. Sesoenggoehnja dari zaman *ti-bébas* mendjalang *kebébasan*, dari *tidak merdéka* kezaman *merdéka*, tergambar baris jang djelas; djelas sampai berbajang kedalam hati tiap-tiap pengandjoer dan ahli sedjarah, karena baris jang sedemikian mémang terloekis dengan kebesaran dalam semangat bangsa itoe.

Sebaliknja bangsa jang *beloem merdéka* memandang zaman jang terseboet seperti tjita-tjita jang lambat-laoennja, djika boléh dengan selekas-lekasnja, akan tiba; datangnja bagi berbagai-bagai orang bermatjam-matjam; ada jang menanti-nanti dengan do'a, seolah-olah kemérdekaan itoe soeatoe kerahiman Toehan Ilahi, jang ditoeroenkan kepada oemmat jang ti-bébas, karena bagi meréka ada kepertjajaan dalam kalboenja, bahwa djalan jang ditempoehnja, ialah dja-[illegible] ditamboel oleh [illegible] poela jang menjangka bahwa kemerdékaan itoe boekan hasil do'a selamat sadja, melainkan *hadiah* bagi bangsa jang soeka membanting toelang, bekerdja dengan sekoeat-koeatnja, karena hadiah jang sematjam ini hanjalah dapat dioendjoekkan kepada bangsa jang *berbakti* dan bertjita-tjita hendak mentjapainja, ada poela jang hendak mentjapai kemerdékaan itoe dengan djalan lain, masing-masing atas soekanja, masing-masing seperti soeara jang didengarnja dalam hati djantoengnja. Segala djalan jang diatas ini adalah seperti ombak ketjil-ketjil ditengah laoetan, ditioep angin menoedjoe kepantai. Makin dekat ketanah pesisir, ombak ketjil mendjadi besar, penoeh berpoentjak poetih. Lama-lama riak bersoesoen, sehingga mendjadi gelombang besar, angin bertioep menoedjoe ketanah darat, angin jang menjedjoekkan hati segala jang belajar ditengah laoetan, sian: beralamatkan boeroeng dioedara dan goenoeng-goenoeng ditepi segara, dan ketika malam gelap gelita beralamatkan bintang dilangit airmala dan awan berarak diawang-gemiwang. Tiba² gelombang sampai dipantai, membantingkan badan dikarang keras. Hari poernama waktoe itoe, terang-temarang mentjahajai alam tempat kita bertedoeh dibawah langit jang hidjau. Hanjalah satoe kalimat jang kedengaran, tetapi berdjawab dalam hati beriboe manoesia jang mendengarnja, jaitoe kalimat: *„sekarang kami merdéka"*.

*
**

Dalam pada itoepoen berdirilah beberapa pengandjoer jang hendak memperdekat zaman ini. Tiap-tiap sedjarah bangsa jang kehilangan kemerdékaan penoeh dengan teladan ini. Baik ditimoer atau dibarat, perkara ini sama sadja, tiada lain tiada bédanja, karena kemaoean sedjarah soedah begitoe. Djoega toempah darah kita, tanah air Indonésia tiada ketinggalan perkara ini; ditanah Atjeh berdiri *Tengkoe Oemar* mempertahankan tanah air dengan gagahnja; ditanah Minangkabau berdiri sedjak ketjilnja sampai terboeang ketempat lain seorang pahlawan besar, jaitoe *Toeankoe Imam*. Sezaman dengan pengandjoer ini tegak di-Djawa tengah seorang zaman kemerdékaan dia itoe dipandang seperti seorang pembéla bangsa jang tiada ada rendahnja dari pada pahlawan-pahlawan lain jang ditaroeh bangsa Timoer atau Eropah. Dengan sengadja kita kemoekakan ini, karena seorang-orang pahlawan kemerdékaan baharoe dimoeliakan oléh bangsa lain, apabila bangsanja sendiri pandai memoeliakannja dan soeka meninggikannja. Bagaimana toedjoean dan fikiran bangsa lain kepadanja, itoe perkara kedoea. Pangéran Dipo Negoro misalnja, banjak je hampir semoea kitab sedjarah jang ditoelis oléh orang Belanda, mengatakan dia itoe seorang *peroesoeh*, perampok, pemberontak, risau d.l.l. Kita kaoem nasional tiada akan panas oléh seboetan ini, karena kita pertama-tama tahoe mengapa orang Belanda tiada tahoe dan *tiada maoe* menghargakannja; kedoea karena kita anak Indonésia ada menampak didalam badan Dipo Negoro dan pergerakannja soeatoe bajang² dari tjita-tjita soeatoe bangsa jang berdjoeta-djoeta banjaknja. Dia jang mengeloearkan isi boeah fikiran jang toemboeh dan hidoep dengan soeboernja dalam hati anak Indanésia. Kita hargakan Dipo Negoro, sebagai pahlawan kemerdékaan, seperti pahlawan Indonésia, karena kita bangsa Indonésia melihat dalam hati sanoebari dan kelakoeannja soeatoe barang jang djoega kita pandang moelia, malahan jang kita toedjoei siang dan malam, jang kita amalkan sampai bertahoen-tahoen. Tegasnja: sedjarah jang soedah berlakoe soedah menoendjoekkan kepada kita, dan [illegible] tjerita mesti memeriksai ke-pada siapa djoea, bahwa Pangeran Dipo Negoro itoe, seorang dari pada pahlawan-pahlawan Indonésia jang bekerdja dengan hati jang djernih dan dengan maksoed jang bersih bagi kesedjahteraan tanahnja, keselamatan pergaoelan hidoep, pengoebah adat istiadat, ta'at ibadat setiap waktoe, dan hendak berdjasa bagi bangsa jang dibélanja. Ini djalan jang ditempoehnja, karena dalam hatinja ada kejakinan, bahasa segala djalan itoe menoedjoe kepada soeatoe 'alamat jang hendak ditjapainja, jaitoe hendak berkoeasa dalam roemah tangga sendiri, péndéknja: hendak memerdékakan bangsanja, dan membébaskan tanah air jang ditjintainja.

*
**

Pangéran Dipo Negoro dilahirkan dalam tahoen ± 1775; bapanja ialah *Soeltan* Rodjo. Baginda meninggal dalam tahoen 1814; walaupoen poetera jang tertoea *„Radén Anta Wirja* (= Dipo Negoro), tetapi jang menggantikan ialah *Radén Mas Djarot*, karena iboenja orang bangsawan. Karena masih beroemoer 13 tahoen, ditjari orang jang akan memeliharakannja; sementara itoe dia mendapat gelaran *Amangkoe Boewono IV*, soeatoe hal jang mengenai hati Dipo Negoro. Setelah memerintah doea tahoen lamanja (1820 — 22) baginda berpoelang: poeteranda jang lahir dalam tahoen 1820, diangkat mendjadi *Amangkoe Boewono V*, jang digelari djoea Soeltan *Menol* dan atas asoehan Pakoe alam.

Dalam pada ini Dipo Negoro meloeaskan pemandangannja, tiada sadja didalam keraton, malahan sampai keloear dan seloeroeh bangsa Djawa. Banjak jang tiada menjenangkan hatinja; selainnja kelaliman jang djatoeh kepada badannja, dilihatnja pergaoelan hidoep tiada sempoerna, orang mendjaoehkan diri dari agama, padjeg bertambah berat, tanah lepas ketangan Belanda, dan dimana-mana dilihatnja orang berfikiran djengkél, tiada soeka akan nasibnja. Sekarang dialah jang tegak kemoeka. Ditinggalkannja keraton, berbalik dia kebangsanja. Sakit senang dengan bangsanja, boeroek baik ditanggoengnja. Bertahoen-tahoen menderitai oentoeng jang berat itoe. Tetapi dalam hatinja menjala api pahlawan, kejakinan dan dipeladjarinja benar-benar akan maksoed kitab Alqoerän. Berapa lamanja maka *Tegalredjo* mendjadi poesat pergerakannja, dan disanalah ia mendapat kawan *Mangkoe Boemi*, seorang bangsawan dari keraton. Setelah diserangnja negeri *Selarong* maka gemparlah poelau Djawa dan gégérlah pemerintah Belanda. Sedjak dari Madioen, Patjitan sampai ke Bagelen dan Banjoemas orang Djawa bergerak dengan keras, soeatoe tanda jang Dipo Negoro mendapat waktoe jang baik dan sa'at jang sempoerna. Dalam tahoen 1862, Dipo Negoro pindah ke *Deksa*, dan serangan ditoedjoekan ke-*Plérèd*. Pertemoean di-*Lengkong* memberi kemenangan bagi Dipo Negoro, dan disanalah dia mendapat tolongan dari seorang-orang moeda jang bernama *Sentot* atau bergelar *Ali Basa Prawiro Dirdjo*. Dalam tahoen 1827 serangan ditoedjoekan ke-*Pasar Gedé*, tetapi tiada berhasil. Sedjak itoe *Kjai Modjo* moelai memperkatakan perdamaian dengan bangsa Belanda, tetapi tiada berhasil. Sementara pergerakan dimoelai di-Rembang, jang berkembangan sampai ke Madioen dan Kediri. Jang mengepalainja jaitoe Sasrodilogo, tetapi pergerakan itoe moendoer, setelah berperang di *Radjegwesi*, soeatoe negeri disebelah selatan *Bodjonegoro*.

Dalam tahoen 1828 Dipo Negoro berpindah ke-antara soengai Bogowonto dan Progo, dengan bertempat di Sambiroto. Dari sini Sentot menjerang kesebelah Barat, menoedjoe Bagelén dan Banjoemas, serta Pangéran Dipo Negoro sendiri menjeberang soengai Progo dekat negeri Brosot, menoedjoe Djokjakarta. Serangan ini tiada berhasil.

Tahoen 1829 tahoen jang malang; *Kjai Modjo* soedah tiada lagi karena soedah diboeang ke Menado, dan dalam tahoen ini Dipo Negoro mendjadi bélot, jaitoe setelah berperang dekat negeri Imogiri. Dia dibawa ke Betawi dan disoeroeh berperang dengan kaoem *Paderi di Soematera*; dia meninggal dinegeri *Bengkoelen*, tempat dia diboeang. Setelah Dipo Negoro menjerang negeri *Selarong* jang paling achir, maka ia laloe mempertjakapkan damai dengan toean de Kock di Magelang. Sebeloemnja ini siapa sadja boléh memboenoehnja, dan diberi oepah banjaknja 20000 real. Alangkah moerahnja kepala Pangéran Dipo Negoro dalam pandangan orang Belanda! Pada 29 Februari 1830, pangéran sedang mempertjakapkan damai di Magelang, tetapi tiba-tiba ditangkap. Inilah jang dinamai *tjidera* (verraad). Dipo Negoro dibawa ke-Betawi dan diboeang ke-Menado; berapa lamanja dipindahkan ke-Makasser, dimana dia pada 8 Februari 1855 wafat.

*
**

Bginilah sedjarah Dipo Negoro dengan péndék. Sengadja kita péndékkan, karena sekedar hendak menggambarkan pergerakan jang dikepalainja. Dalam pergerakan ini terang njata bagi kita, bahwa dia seorang jang berhati bersih, berotak tadjam dan berpemandangan jang tadjam. sifatnja berani, dan pertjaja kepada agama jang masoek kehati sanoebari. Tjita-tjitanja terang, dan maksoednja djelas. Dialah seorang Indonésia jang berdjasa bagi enak tjoetjoenja, dan dialah jang memperpéndék waktoe jang terletak antara sekarang dan zaman kemerdékaan. Tandanja Indonésia boekannja mait atau mati, melainkan tanah jang bertjita-tjita dan memakai *semangat* jang hidoep soekoerlah demikian! Dalam pada itoepoen kita anak sekarang, apabila memandang kira-kira seabad djaoehnja kebelakang, tampaklah oléh kita seorang-orang pahlawan besar dan pembela bangsa jang kita moeliakan, jaitoe Dipo Negoro, pahlawan Indonésia, jang kita moeliakan sekarang.

TI-BEBAS.



### HALANGAN PERDJALANAN.

Soedah berapa kalikah kita mendengar bagaimana seorang pemimpin jang berdjalan diloear Djawa dan Madoera dilarang oleh kepala gewest atau assisten-residen masoek kedaerahnja. Kita jang mengetahoei hal ditanah Djawa sadja sangat heran, sebab ditanah Djawa tidak ada terdjadi larangan-larangan seperti itoe, banjaklah jang berpikir diantara kita jang keadaan itoe pendapatan ambtenaar B.B. Seberang sadja.

Tetapi kalau kita menjelidiki hal ini dapatlah kita mengetahoei bahwa perdjalanan diloear tanah Djawa dan Madoera tidak merdeka; bahwa B.B. disanalah berkoeasa jang tak berhingga.

Kemerdekaan berdagang dan berdjalan (handel en verkeer) ialah satoe sarat jang perloe oentoek memadjoekan satoe-satoe negeri. Tiap-tiap negeri jang teratoer memakaikan azas ini. Tiap-tiap peratoeran negeri jang tidak memberi kesempatan kepada haloean baroe dan fikiran baroe masoek kedalam negeri itoe melawani kemadjoean negeri, sebab perboeatan itoe menghalangi soepaja negeri itoe mendjadi bagian dari pergaoelan hidoep jang lebih tinggi dan lebih besar.

Ini djoegalah pendapatan dari goeroe besar J. Oppenheim (djangan keliroe dengan anaknja djoega proffessor A. S. Oppenheim, kepala Mnjak tanah), Van Vollenhoven, Snouck Hurgronje d.l.l. jang maoe menetapkan dalam rantjangannja. Peratoeran Negeri (1922) kemerdekaan perdjalanan terseboet. Tetapi dalam Indische Staatsregeling sekarang tidak adalah peratoeran sebagai itoe, tidak adalah diakoe hak oentoek segala manoesia disini berdjalan kemana dia soeka. Djadi Pemerintah disini dapat bersc[illegible] hati, melarang orang masoek kelo[illegible] dak sadja oentoek bangsa asing, melainkan djoega oentoek bangsa kita sendiri dalam negeri kita sendiri, [illegible] kedaerah-daerah di tanah Indonesia ini. Dan dapat poelalah pemerintah itoe mengoerangi hak orang berdjalan, dan mengebatkan pada hak itoe sarat-sarat jang memberatkan. Dan pemerintah disini memberikan koeasa itoe diloear Djawa dan Madoera oentoek daerah-daerah jang ditentoekan kepada kepala gewest dan kepada assisten-residen, djadi kepada koeasa jang lebih rendah lagi.

Menoeroet peratoeran jang berlakoe sekarang perdjalanan ditanah Djawa dan Madoera adalah merdeka, bolehlah segala orang disini berdjalan kemana soekanja. Djoega orang jang hendak pergi dari Djawa keloear tidak dapat dilarang; begitoe poela dari Seberang ke Djawa tidak boleh dihalangi.

Tetapi bagaimanakah perdjalanan didaerah-daerah diloear Djawa dan Madoera?

Disini adalah hal jang sangat berlainan, disini penoehlah rintangan-rintangan. Tidak goena dan tidak perloe kita mentjari maksoed dan sebabnja rintangan itoe; tjoekoeplah disini kita menetapkan keadaan rintangan-rintangan itoe.

Banjak daerah-daerah jang diseboetkan dalam Staatsblad, dimana segala orang jang tidak diam dalam daerah itoe tidak boleh berdjalan kalau tidak dengan idzin residen atau assisten-residen. Kalau orang hendak mengoendjoengi daerah itoe haroes mempoenjai satoe soerat pas, jang diberi oleh ambtenaar B.B. terseboet (St. 1921 No. 498 dan St. 1924 No. 212) (inlanschen). Dan jang koeasa itoe boleh memberi sarat-sarat, jang ditoeliskan diatas pas itoe, bahwa orang jang dapat pas tidak boleh memperboeat ini dan itoe. Dan B.B. ambtenaar itoe selaloe berhak menarik kembali idzin itoe, kalau menoeroet pikirannja orang itoe berbahaja oentoek keperloean oemoem.

Dan meskipoen kita ada pakai pas ada lagi halangan-halangan lain. Ditempat jang ditoeroet moesti disoeroeh teken soerat pas itoe, dan disegala tempat dimana kita menginap lebih dari 3 × 24 djam moesti poela diperboeat begitoe. Dan setiap waktoe moesti kita memperlihatkan pas itoe, kalau diminta oleh orang jang berkoeasa.

Apa kita dapat atau tidak berdjalan disebagaian besar dari tanah Indonesia itoe,

Poelau Mentawai (residensi Soematera Barat), residensi Djambi, res. Borneo-Barat, res. Borneo Selatan dan Timoer, afd. di poelau Nieuw-Guinea, Ceram, poelau Soemba (St. 1918 — 696);

Onderafdeeling[2]: poelau[2], Sangi, Bolang, Mangondou, Boalemo, Donggala, Tolitoli, Parigi, Bolol, (St. 1919 — 483) dan Gorontalo, Poso, Paloe (St. 1923 — 410, St. 1928 — 292),lebih djaoeh onderafdeeling-onderafdeeling Ternate, Djailolo, Weda, Tobelo, Batjan dan poelau-poelau Soela (St. 1925 — 17 dan 18); iboe kita onderafdeelingLangsa dan Sigli, onderafdeeling[2] Koeta Radja, Bireuën, Lhokseumawe, Idi, Temiëng, Gajo, Loeëus, dan bagian jang selebihnjadari Gouvernement Atjeh (St. 1925 — 111), zelfbestuurs (afd. Timor dan poelau[2]nja dan iboe kota Koepang (St. 1925 — 315).

Keadaan seperti ini berlawanan dengan pendapatan baroe dan fikiran baroe. Kalau bangsa *asing* dilarang masoek negeri, kita tentoe mengerti, meskipoen sekarang orang di kota Genèn (Perserikatan segala Bangsa) sedang bekerdja oentoek mehapoeskan peratoeran-peratoeran (pas-pas) jang melarang dan merintangi bangsa asing masoek dari satoe negeri ke-satoe negeri. Kalau soedah begitoe pendapatan orang disana dalam pergaoelan satoe bangsa dengan satoe bangsa lain, akan bagaimanakah pikiran orang mendengar bahwa di Indonesia ada larangan dan rintangan oentoek berdjalan tetarhdap kepada anak negeri sendiri, onderdaan sendiri didalam negeri sendiri? Lebih djaoeh lagi, larangan itoe dapat dihadapkan kepada seorang jang hendak mengoendjoengi tempat lahirnja, dimana barangkali tinggal bapak dan iboenja dan segala kaoem keloearganja, sebab tjoema orang jang *tinggal diam* dalam daerah jang ditentoekan itoe jang tidak boleh dilarang.

Lebih djaoeh kita djangan loepa bahwa selain dari larangan dan rintangan ini ada lagi hak loear biasa jang ada ditangan toean goebernoer-djenderal.

Betoel benar hidoep ditanah djadjahan boekanlah hidoep jang menjenangkan. Roepanja apa jang dinegeri asing dipandang sebagai hal loear biasa disini dianggap seperti hal biasa sadja.

X.

## PERTJAKAPAN ANTARA PAK NGETJE DAN PAK TJESPLENG.

Pada soeatoe hari Pak Ngetje berdjamoe ditempatnja Pak Tjespleng. Setelah kedoeanja berdjabatan tangan, laloe Pak Ngetje disilahkan doedoek. Sambil menoenggoe datangnja teh kedoea orang tadi bertjakap-tjakapan.

P. Tj.: Apa chabar ditempatmoe sana. Adakah sana perkoempoelan-perkoempoelan seperti sini?

P. Ng.: Kalau sana itoe orangnja memang soedah tidak makan oedjar soenggoeh. Tidak maoe beroesaha oentoek ra'jat.

P. Tj.: Ah, beloem tentoe jang koekatakan itoe. Kita beloem boleh memestikan, kalau orang disana tidak maoe bekerdja boeat oemoem. Barangkali dari koerang mengertinja sadja.

P. Ng.: Kira-kira betoel katamoe itoe. Ingat saja beloem pernah seorang propaga.idist datang kesana.

P. Tj.: Kalau orangnja telah mengerti betoel; moestail ta' maoe mengerdjakannja. Mendjalani pekerdjaan jang baik kok tidak maoe, itoe namanja ..............

P. Ng.: Disini tentoenja dikalangan itoe madjoe sekali.

P. Tj.: Hampir saban hari Minggoe ada permoesjawaratan, jang dikoendjoengi orang banjak.

P. Tj.: Jang baharoe mendjadi pertjakapan jaitoe soal Kemerdekaan kita.

P. Ng.: Hem, djika demikian mestinja poelisi-poelisi djoega banjak jang mendatanginja.

P. Tj.: Itoe soedah tentoe. Bijar poelisi tinggal poelisi.

P. Ng.: Adakah dari orang jang berpidato disitoe diberhentikan oleh poelisi?

P. Tj. Ada djoega, tetapi kebanjakan menjetopnja tadi tidak dengan alasan. Polisi (tetapi poelisi jang tidak tahoe wet) mengira, kalau jang dipertjakapkan itoe spreekdelict.

P. Ng.: Apa delict itoe?

P. Tj.: Jang dinamai delict itoe berkata jang mendjadi larangan pemerintah, oempama: mentjatjat atau mentjatjinja. Tetapi poelisi jang telah saja katakan tadi tidak maoe memfikir doeloe, betoelkah jang dikatakan di-perkoempoelan itoe tadi delict atau boekan. Soedah kedjadian, perkataan jang tidak mengapa kok tidak boleh dikeloearkan.

P. Ng.: Jaitoe kalau orang jang beloem mengerti. Asal maoe sadja. Hm, padahal saja ini djoega bebal. Maoe mengoelangi lagi, jang boleh delict tadi apa jang berpidato sadja.

P. Tj.: Tidak. Meskipoen menoelis, oempama di-soerat chabar, kalau mentjatjat negeri djoega dapat delict, namanja persdelict.

Mereka berhenti sebentar perloe meminoem tehnja jang telah dingin. Sesoedah itoe laloe meneroeskan pertjakapannja lagi.

P. Tj.: Bangsa kita djoega telah banjak jang mendapat persdelict tadi.

P. Ng.: Kalau begitoe bangsa kita ini soesah. Sedikit-sedikit diantam delict. Kita ini selaloe soesah sadja, karena disoesahkan. Sekarang saja mengambil tjontoh jang terang sekali. Bangsa sana itoe kalau menggambar kita disengadja diboeat djeleg. Saja tahoe ini, karena kadang-kadang saja melihat kitabnja anak saja.

P. Tj.: Kalau itoe sadja tidak seberapa. Ada lagi jang bikin sangat marah kita. Tjoba saja mengambil kitab saja „De vervolging tegen Indonesische Studenten". Nanti engkau tahoe, bagaimana bangsa sana menghina bangsa kita.

Pertjakapan berhenti lagi sebeloem kitabnja dibawa.

P. Tj.: Ini, lo, saja batja. Tetapi jang saja batja ini jang banjak tjelaannja sadja, lainnja djoega ada, tapi tidak banjak sekali. Begini: „Naar onze meening is de Javaan een kind: stout, grillig, lastig en lui, onbetrouwbaar en wreed. Niet in staat om voor zichzelf te zorgen, niet in staat eenig ernstig werk zelfstandig te doen. De inlander is een slecht en wreed koetsier, een slordig werkman, een koppig, achterlijk landbouwer, een lui opziener, een onverschillig ondergeschikte, een hard meester. Hij is bijgeloovig, onbetrouwbaar, oneerlijk, dom, nalatig, kinderachtig, despotisch, slaafsch".

P. Ng.: Saja tidak mengerti semoea jang kaubatja itoe.

P. Tj.: Menoeroet pendapatan orang sana kita ini seperti anak ketjil sadja, nakal, tidak tetap (mbolak-balik), orang jang soekar, (tidak tahoe itoe saja, kiranja soekar dipimpin), orang malas, tidak tepertjaja dan tidak belas kasihan. Tidak dapat mendjaga diri sendiri, tida' dapat mendjalankan pekerdjaan sendiri, kita ini djahat, dioempamakan seperti koesir jang tidak tahoe belas kasihan, koeli jang kotor, orang jang soeka membela (mbegoegoek ngoeto waton), orang tani jang moendoer, kalau mendjadi orang jang haroes mengamat-amati djoega malas, kalau mendjadi boedak tidak perdoeli, kalau mendjadi bas laloe ta' mempoenjai belas kasihan. Katanja kita ini pertjaja kepada barang jang tidak njata, ta' dapat dipertjaja, tidak mengatakan sebenarnja, bodoh, tidak ati-ati, seperti anak ketjil, orang jang soeka memaksa dan bertenaga seperti boedak jang dibeli (batoer toekon).

P. Ng.: Astaga, banjak betoel tjajatan tadi. Menoelis kok sesoekanja sadja. Sekarang begini sadja: Jang kaukatakan bangsa kita tadi bangsa sana sadja. Djadi namanja: sama rasa.

P. Tj.: Kalau kita mengatakan begitoe, tentang sini lagi. Saja dapat oentoeng sekali bertemoe engkau. Sampai ketemoe lagi.

P. Tj.: Sampai ketemoe lagi.

Pertjakapan soedah habis.

P. H. S.



## CHABAR LAMPOENG.

### Pangkat pasirah jang sedang hiboek dibitjarakan orang dikota Menggala.

Soepaja pembatja sama mengetahoei dalam resdentie Lampoeng sekarang moelai dari tahoen 1928 sampai tahoen 1929 selaloe kedengaran sadja pangkat pasirah akan diadakan ditanah Lampoeng, poen sekarang pangkat itoe soedah diterima baik oleh anak boemi poetera disini dibeberapa tempat.

Boleh dikatakan hampir segenap daerah tanah Lampoeng soedah dihinggapi oleh pangkat pasirah terketjoeali dikota Menggala. Sebabnja maka djadi kebelakangan karena ra'jat disini rata-rata mengerti dan apa jang akan dipikoel mereka dibelakang hari kalau pangkat itoe mesti diadakan.

Disebabkan pengaroeh dan atoeran pemerintahan jang berhoeboeng dengan pangkat itoe kemerdekaan pentjaharian kehidoepan ra'jat disini makin lama bertambah sempit, sehingga beloem berapa lamanja pangkat itoe ada (ditempat jang soedah diadakan) soedah moelai kedengaran teriak ra'jat — teriak kesakitan disana sini. Walaupoen teriak itoe soedah mendjalar kemanamana dan beberapa soerat permohonan jang soedah disembahkan pada jang berwadjib oleh ra'jat kota Menggala soepaja pangkat itoe djangan diadakan dikota terseboet artinja pangkat dan atoeran-atoeran jang berhoeboeng dengan itoe telah ditolak mereka, toch roepanja pemerintah ta'loek tidak mesti adakan djoega.

Boektinja baroe-baroe ini telah diadakan pemilihan candidaat[2] pasirah. Hoofd van plaatselijk bestuur disini tertawa besar dihadapan orang banjak waktoe dihari pemilihan itoe, sebab beliau tentoe merasa senang karena beliau sendiri mengetahoei dengan jakin,ja lebih koerang 99% dari ra'jat disini tidak menjoekai pangkat itoe diadakan dikota Menggala. Tetapi ketika hari pemilihan itoe ditetapkan, hampir 90 pCt. dari mereka jang asalnja tidak menjetoedjoei, hadlir semoeanja sengadja datang dari tempat jang djaoeh-djaoeh dan memboeka soeara mengatakan soeka. Dahoeloe mengatakan ta' soeka pada keadaan pasirah, banjak keloe[illegible] dan itoe tetapi sekarang semoea soeka, nah. Rekest pormohonan djangan diadakan pasirah dahoeloe artinja djoesta belaka. Siapakah tiada heran? Siapakah tiada senang? Siapakah tjada maoe tertawa? Pantas sadja pembesar kita tertawa. Penoelis sendiri djoega tertawa terbahak-bahak melihat dan mendengar lelakon ini. Sekarang pemerintah soedah senang, maksoednja soedah sampai. Keboen-keboen jang soedah dibelasting dipoengoet tjoekai lagi dengan lain djalan atoeran jang dinamai oelasan dan lain-lain.

Keterangan singkat tentang partai adat Lampoeng dan jang setali dengan adat boemi poetera dikota Menggala.

Pendoedoek kota Menggala jang beradat Lampoeng terbagi atas 4 partai jaitoe mergа Tagamoan, Soeai Oempoe, Boeai Boelan dan Adji. Tiap[2] partai itoe hendak diatoer oleh pemerintah dikepai oleh satoe pasirah. Menoeroet setjara adat Lampoeng jang diakoe sjah oleh adat, masing-masing partai itoe beloem boleh mendjadi partai kalau alasannja tiada tjoekoep. Teroetama sekali tiap-tiap partai mesti mempoenjai 3 badan jaitoe MEGA, TIOEH dan SOEKOE. Sekarang dalam pemilihan candidaat pasirah Boeai Boelan banjak soeara soedah kedengaran dari orang jang koerang loeas pengetahoeannja, bahwa candidaat dari badan Tioeh ta'oesah diharapnja pangkat pasirah itoe djatoeh padanja, sebab dalam tiap-tiap partai tidak pantas badan tioeh atau badan soekoe mendjadi pasirah dalam partainja masing-masing. Menoeroet timbangan penoelis itoe soeatoe hal jang tidak boleh djadi, sebab sekarang boekan koeno tetapi modern; ingat sadja sekarang keadaan angkatan Regent-Regent ditanah djawa. Siapa sadja jang tjoekoep pengetahoeannja dan jang boleh dipertjajai mendjabat pangkat itoe tidak dipilih kepada boeloenja lantas ia djadi tanganja Gouvernement. Demikian poela hal pasirah ditanah Lampoeng sepandjang hemat penoelis boekan ditilik pada badan partai itoe tetapi ditilik pada orang jang boleh dipertjajai memegang djabatan itoe. Apa lagi dalam antara candidaat-candidaat itoe ta'ada seorang djoea jang rendah deradjatnja dan bangsanja, semoeanja sepadah, boleh dikatakan tegak sama tinggi doedoek sama rendah. Kalau menoeroet kemadaat-candidaat soekoe dan tioeh djangan koeatir, sebab semoea itoe bergantoeng pada pemerintah. Oempama 1000 soeara minta soepaja candidaat mega djadi pasirah dan 10 soeara minta soepaja candidaat tioeh jang didjadikan, beloem tentoe jang 1000 soeara menang dari 10 soeara, sebab ra'jat mesti menoeroet pemerintah, boekan pemerintah menoeroet ra'jat. „Apakah goenanja diadakan pemilihan itoe kalau tidak mempergoenakan soeara?", barangkali ada diantara toean[2] jang maoe bertanja. Djawabnja begini: „Adapoen goenanja diadakan pemilihan itoe karena pemerintah hendak mengetahoei sedikit atau banjakkah jang setoedjoe dengan keadaan pasirah itoe". Boektinja telah ada diantara pemilihan diloear kota Menggala, soeada Sedikit menang dari jang banjak. Tegasnja poelang ma'loem atas kepertjajaan pemerintah pada orang jang akan djadi pasirah itoe. Nah, sampai disini kita toenggoe sadja bagaimana kesoedahannja hal pangkat pasirah ini.

NENGOR.



## SOERAT KIRIMAN

*Diloear tanggoengan Redactie.*

### Soeara dari Studenten Indonesia di Cairo.

Dengan tergesa-gesa serta di-iringi dengan [illegible] kesedihan dan kepiloean, [illegible] ini, kedalam roeangan soerat kabar [illegible] toean Indonesia ini soerat kabar ma[illegible] ialah soerat kabar jang memang berdasarkan membela hak dan kebenaran.

Kesedihan dan kepiloean kami itoe, ialah disebabkan hari ini sampai ketangan kami Pertja Selatan No. 142 jang memoeat perchabaran jang sekali-kali tak didoega-doega bahkan tidak disangka-sangka. Perchabaran mana, ialah Toean Moehammad Nawawie Zahair jang beloem lama ini telah meninggalkan kami, poelang menoedjoe Indonesia jang tertjinta, telah sampai ditempat jang ditoedjoenja pada hari Djoem'at.

Kejakinan kami, kedatangan toean Nawawie, ditanah iboe, tentoe disamboet oleh ahli famili, handai, tolan dan kaoem kerabatnja jang lama soedah bertjerai dengan beliau dengan bersoeka raja, ma'loemlah pertjeraian jang begitoe djaoeh dan lama, tentoelah menerbitkan kerindoean dan ketjintaan jang sangat, dikedoea belah pehaknja, lebih-lebih iboe anda beliau.

Tetapi, sajang, kejakinan kami itoe ada djaoeh dari jang kedjadian karena menoeroet oedjarnja soerat kabar terseboet:

Saudara kami itoe, sesampainja dipelaboehan teroes dipapak oleh Politie dan Politie Opziener dengan autonja".

Adoeoeh saudara kami! Apakah dosa jang telah engkau perboeat, apakah kesalahan jang telah engkau langkahi ditengah perdjalanan, maka saudara sampai menderita tanggoengan setjara ini?

Ataukah, memang saudara soetji dari kesalahan apapoen, tetapi sang fitnah dan toedoehan poenja pengaroeh, maka itoeiah jang menjebabkan saudara sampai terpaksa dipapak oleh jang berwadjib ? ? ?

Doegaan kami, sebab jang terachir inilah (toedoehan dan fitnahan semata-mata), roepanja, jang mendjadikan saudara menderita demikian tanggoengan.

Sebagai jang membenarkan doegaan dan sangkaan kami itoe, ialah menoeroet oedjarnja Pertja Selatan itoe djoega:

Djoega Pengeran L. Keliat, ajah dari toean Nawawie datang djoempoeti dikapal dan ia sedia bawa veld bed dan beberapa barang keperloean lainnja jang kabarnja tersedia oentoek kapan ia moesti mengikoeti anaknja, kemana akan ditempatkan seperti djoega te-

keamanan oemoem. Sebab Boven Digoel telah satoe tempat special boeat tempat pemboeangan orang Commenesten, konon chabarnja.

Djika ini, jang menjebabkan toean Nawawie moesti d'papak oleh jang berwadjib, penoeh harapan kami (kami poetera Indonesia jang berada di Cairo) *soepaja kiranja, didjaoehkan, dan dibebaskan, toean Nawawie itoe dari segala toedoehan dan fitnahan terseboet*, karena didalam mas'alah ini, toean Nawawie itoe sangat soetjinja. Djangankan, akan diseboet seorang Communist, bibit-bibit Communis poentidak bersinggoeng dengan dia. Sekian lamanja kami bergaoel dengan beliau beloem sekali djoega terdengar oleh kami dari padanja oetjapan Berhaloean atau menjetoedjoei Communisme", bahkan djangan-djangan dia ta' mengerti sama sekali apa itoe sebenarnja Communis. Beliau selama di Mesir, hanja tinggal beladjar dengan radjinnja menoentoet ilmoe agama jang soetji jang diperintahkan oleh Toehan serta djoendjoengan kita N. Moehammad s.a.w. sedang kegemaran dan kegintan beliau beladjarpoen, disokongi poela oleh orang toeanja dengan belandja jang tjoekoep moela-moelanja. Sekali² beliau tidak mentjampoeri politiek.

Betapa lagi Semendjak kekoeasaan Mesir soedah terpegang ditangannja Dictator Mochammad Mahmoed Pacha sekarang, soedah ditetapkan poela satoe oendang-oendang jang berboenji: Bagi seorang jang lagi mendoedoeki bangkoe sekolah, baik sekolah rendah, maoepoen tinggi, sekali-kali tak boleh mentjampoeri pekerdjaan politiek, barang siapa jang melanggar oendang-oendang ini, teroes dioesir dari sekolahnja".

Begitoe djoega pemerintah Egypte, sedjak doeloenja sangat melarang, mendjalarnja Communisme, sehingga boekan sekali doea kali sadja tangkap-tangkapan jang dilakoekan atas dirinja orang Communisten disini".

Sekarang, dapatlah kita mengambil boekti jang toean Nawawie sangat soetji dari segala toedoehan.

1. Djika dia masoek dalam golongan politiek, tentoelah dia soedah lama dioesir dari bangkoe sekolahnja.

Pada hari ini dengan boekti jang sah, sebabnja beliau poelang ialah menoeroetkan permintaan orang toeanja, boekanlah lantaran dikeloearkan dari sekolah.

2. Djika toean itoe seorang Communist, tentoelah tak kan sempat lagi beliau mendjadjak tanah Indonesia, soedah dapat be[illegible] pemerintah EG[illegible] koendoe[illegible] disamboet oleh pembesar[illegible] bab jang toean Nawawie tidak mempoenjai kesalahan, dari itoelah maka kami tak bosan-bosannja mengoelangi permintaan kami disertai pengharapan jang penoeh kepada jang berwadjib, teroetama kepada padoeka toean Resident van Palembang, soedi kiranja *melepaskan dan medjaoehkan toean Nawawie dari segala fitnahan dan toedoehan itoe dan soedi menjelidiki lebih djaoeh dari manakah datangnja toedoehan dan terbit dari siapakah fitnahan ? ? ?* Soepaja djangan kelaknja orang jang soenji dari dosa, diberi hoekoeman dengan tiada semena-menanja, malahan kami berharap: Orang jang berdosa djoegalah (segala toekang-toekang fitnah) hendaknja jang moesti digandjari dengan hoekoeman jang setimpal dengan kesalahannja ! ? ? Karena kalau orang jang tiada mempoenjai kesalahan apapoen, teroes ditimpa sadja dengan hoekoeman, lantaran mendengarkan sang fitnah ditakoeti nanti hal ini mengoerangkan kepertjajaan ra'jat terhadap kepada Pemerintah.

Hari ini djoega, kami soedah kirim telegraaf kepada jang moelia toean Besar Gouverneur Generaal di Indonesia boenjinja:

*GOUVERNEUR GENERAAL*

*Buitenzorg.*

*Kami berdoeka tjita, mohon didjaoehkan toedoehan, fitnahan jang menimpa Nawawie Zahier anak Pengeran Loeboek Keliat Palembang.*

*DJAMILAH.*

Demikianlah, soepaja jang berwadjib lebih ma'loem atas seroean kami ini.

POETERA INDONESIA
di Cairo.

Cairo, 8 Januari 1929.



### PRESSEDIENST
dari
### LIGA MENENTANG IMPERIALISME.

**Perangilah peperangan imperialisme ! ! Teriaknja Liga menentang Imperialsme.**

*(Anko)*. Telah doea tahoen lamanja perhimpoenan-perhimpoenan anti-Imperialisme di Latijn-Amerika menentangi Imperialisme Amerika-Oetara. Perserikatan-perserikatan anti-Imperialisme selaloe telah menoendjoekkan, *bahwa hanja pergerakannja seloeroeh dan segala koeli-koeli dan tani-tani, jang dapat menoeloengi negeri-negeri Latijn-Amerika dari pada kehendaknja imperialisme dari Amerika Oetara.*

Djika pergerakan ini tidak ada, imperialisme Amerika-Oetara tentoe akan bertambah boeasnja akan mengantjam negeri-negeri Latijn Amerika.

Lebih tjepat dan lebih keras lagi, sebagai anti-imperialistische Liga telah bilang lebih dahoeloe, jaitoe ketakoetannja negeri-negeri itoe tadi.

Amerika Sarikat telah mempermain-mainkan Latijn-Amerika lebih doeloe, dan vasalstaatnja *Bolivia* diadoe-adoekan kepada *Paraguay*, jang dibawah pengaroehnja Inggeris.

Bolivia berperang dengan Paraguay itoe artinja permoelaannja meradja lelanja imperialisme Amerika, soepaja mata air minjak gas di Cran Chaco dan soepaja „pypleiding" kepada Paraguay-river tetap kepoenjaannja sebagai pintoe ke-pantai laoet.

Diatas kapal perangnja „Maryland" president Hoover menerima Chili 70 pengandjoer-pengandjoer dari parlement Bolivia, jang bersama-sama dengan minister boeat hal-hal loear negeri. Satoe hari sesoedahnja peperangan telah moelai.

*
**

**Amerika beloem tahoe menandakan dengan begitoe terangnja, bahwa vasalstaatnja mengangkat sendjatanja hanja dengan pengadoeannja.**

**Peperangan telah moelai !**

Beratoes-ratoes orang mati dan kena loeka. Bersama-sama dengan koeli-koeli di seloeroeh doenia, koeli-koeli dan kaoem tani, jang berkoempoel di Liga menentang Imperi[illegible] [illegible] protestnja kepada ke[illegible] perlbean imperialisme Amerika.

Liga menentang Imperialisme memberi tahoekan, bahwa dia toeroet merasai kesoesahan Koeli-koeli dan kaoem tani di Paraguay dan Bolivia dan ia berseroe kepadanja, soepaja berkoempoel dengan semoeanja, jang sekarang bersjarekat di Liga melawan Imperialisme, akan melawani moesoeh kita jang sama.

Peperangan Bolivia kepada Paraguay, jaitoe peperangan imperialisme, jang dimata kita terpandang sebagai perang jang loear biasa.

Liga melawan Imperialisme.

*
**

**Romain Rolland mèmoedji oentoek kemerdekaannja India.**

*(Anko). Terhadap Presidium dari All-India-National Congres.*

Bersama ini saja mengirimkan salam „sympthie" dan hormat kepada India, jang kini berkoempoel di National-kongres. Seloeroeh doenia mengharap selamatnja pertemoean ini, jang memperingatkan kita kepada perkoempoelan Staten-Generaal pada tahoen 1789, jang menoendjoekkan kepada kemanoesiaan tjita-tjita baroe — moedah-moedahan abad itoe soedah moelai dari sekarang, jang akan memikoel di riwajat nama kemerdekaan India — *India Liberata!*

Tanah soetji ini, jang mengeloearkan aliran-aliran jang besar dari tjita-tjita dan „civilisatie", jang ada dinegeri toea ini, telah satoe abad lamanja menoendjoekkan kekoeatannja oentoek mengobah keadaan negeri.

Persatoean India telah dikoeatkan lagi oleh [illegible] warisan, jang ta' ada berentinja dari pengandjoer-pengandjoer besar — diantara [illegible] diseboet namanja *Ram Mohan Roy* dan diantara mana saja ta' loepa djoega kepada jang mewartakan kebenaran dan ketjintaan, jang ditjintai oleh seloeroeh doenia: *M. K. Gandhi.* Beberapa koeli-koeli dan pengandjoer-pengandjoer, jang besar dan gagah berani — diantara mana saja seboehkan namanja orang jang ditangisi oleh India — *Lajpat Raj* — dapat memberi kesempatan kepada ra'jat India, akan menoe-

badan sendiri, pada riwajatnja, kepada tjitatjitanja, jang diberi korban olehnja, kepada keadilan, kepada toedjoeannja jang besar-*Atman Brahman* — kepada kewadjiban kemanoesiaan, jang memang sendi penghidoepannja.

Dinegeri-negeri Barat kita tahoe betoel kesalahan, kekoerangan dan kedjahatannja Nationalisme boeas, dan oleh karena itoe kita sama sekali tidak mengharap, bahwa India toeroet memoetar roda pemboenoeh, jang membinasakan ra'jat-ra'jat Europa dan Amerika, dan kita harap, soepaja India tidak melaloei keboeasan ini didalam perdjadjalanannja kepada tingkah kemonoesiaan, jang akan datang ini, dimana tiap-tiap seseoatoe dinegerinja masing-masing dapat membangoenkan Persatoean tjita-tjita, pekerdjaan bersama-sama dari segala kekoeatan, Persatoean antara segala pendoedoek moeka boemi ini oentoek keselamatan dan kema'moeran segenap kemanoesiaan.

Romain Rolland.

25 November 1928.

## ADVERTENTIE









99





**PEMBERIAN TAHOE.**

Dengan ini kami peringatkan bahwa:

I segala soerat-soerat bagi **H.B. P. N. I.**, selainnja tentang oeroesan oeang, haroes dialamatkan pada **Mr. Iskaq Tjokrohadisoerjo**, Naripanweg No. 72b Bandoeng.

II segala soerat-soerat bagi **penningmeester H.B. P. N. I.** haroes dialamatkan pada **Mr. Sartono,** Pintoe Ketjil 46, Batavia.